

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, banyak bank yang kinerjanya buruk dilikuidasi oleh pemerintah, bank tersebut tidak mampu membiayai operasional perusahaannya dan pailit dikarenakan ketidakmampuan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang merupakan komponen penilaian kesehatan atau kinerja bank umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai pengawas bank-bank di Indonesia.

Kondisi tidak sehatnya kinerja keuangan perbankan di Indonesia sangat mungkin sudah terjadi sebelum datangnya masa krisis moneter, namun hal ini tidak terdeteksi secara nyata oleh masyarakat awam. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebelumnya yang memudahkan syarat-syarat pendirian suatu bank juga berpengaruh terhadap kondisi ini, sehingga banyak berdiri bank-bank yang kinerjanya buruk dan tidak siap menanggung beban saat krisis moneter datang.

Capital atau Modal sebagai penyokong kelangsungan perusahaan yang merupakan salah satu komponen dari CAMEL adalah alasan mengapa bank devisa yang belum *go public* berusaha menjadi bank devisa yang *go public*. Bursa Efek sebagai institusi penting yang beroperasi dalam memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional dan berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Dengan mendapatkan tambahan

modal dari pasar modal ini, bank dapat melakukan program yang lebih luas dan tidak terbambat oleh karena kekurangan dana. Modal ini juga sangat berpotensi untuk menjaga kelangsungan perusahaan yang dijalankan atas dasar kepercayaan. Kepercayaan harus tetap dipelihara, sebab menyangkut dana yang dihimpun maupun disalurkan kepada masyarakat banyak. Perusahaan harus dapat mengelola dana (menyangkut *Management*) ini sebaik mungkin untuk menciptakan earning atau laba (*Rentabilitas*) dan perusahaan juga harus dapat mengembalikan dana tersebut dengan aktiva likuidnya (menyangkut *Asset Quality*), jika sewaktu-waktu dana tersebut akan ditarik oleh pemiliknya (*likuiditas*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa yang telah dan belum go public. Dengan tujuan sebagai alat untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah, masyarakat umum sebagai calon deposan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Rasio dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio rentabilitas atau profitabilitas yaitu return on Asset (ROA) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan alasan-alasan diatas penulis mencoba mengangkat masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul : **“PERBEDAAN KINERJA BANK DEvisa YANG TELAH DAN BELUM GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA”**.